

KITAB KISAH PARA RASUL: Landasan Doktrin Penanaman Gereja

Ashar Mapule^{1*}, Lindin Anderson

Sekolah Tinggi Teologia Injili Indonesia Yogyakarta & Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga
Email Correspondence: asharmapule34@gmail.com

Article History

Submit:
2024-03-15

Revised:
2024-04-24

Published:
2024-05-08

Abstract:

The Book of Acts plays an essential role in the doctrine of church planting. This can be seen from the numerous studies that use the Book of Acts as their theoretical foundation, but they fail to explain the primary reason for using this book as their main foundation. Therefore, it is necessary to conduct a study that can help provide an explanation that the doctrine of church planting built on the principles found in the Book of Acts is a biblical doctrine. This research uses a qualitative research method with a library research approach. The research results show that the Book of Acts provides a complete and systematic picture of the early history of the development of the early church and contains many biblical principles for the success of the church planting doctrine movement.

Key Words: *Christian Doctrin, Acts, Church Planting,*

Abstrak:

Kitab Kisah Para Rasul memiliki peran penting dalam doktrin penanaman gereja. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penelitian-penelitian yang menjadikan Kitab Kisah Para Rasul sebagai landasan teorinya tetapi kurang menjelaskan alasan utama mengapa kitab ini dijadikan sebagai landasan utamanya. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penelitian yang dapat membantu untuk memberi penjelasan bahwa doktrin penanaman gereja yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah suatu doktrin yang alkitabiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Kisah Para Rasul memberikan gambaran yang lengkap dan sistematis mengenai sejarah awal perkembangan gereja mula-mula serta mengandung banyak prinsip-prinsip yang alkitabiah bagi keberhasilan dalam gerakan penanaman gereja doktrin penanaman gereja.

Kata Kunci: Doktrin Kristen, Kisah Para Rasul, Penanaman Gereja

Pendahuluan

Penanaman Gereja adalah suatu kunci utama bagi pertumbuhan gereja, karena itu penanaman gereja memiliki landasan alkitabiah yang menuntun orang percaya dan lembaga-lembaga gerejawi (Susanto, 2022). Gerakan penanaman gereja adalah harapan untuk menjangkau miliaran orang tanpa Kristus. Yang dimaksud dengan gerakan perintisan gereja adalah pertumbuhan, perluasan, dan pelipatgandaan gereja yang cepat sampai seluruh orang memiliki akses kepada Injil (Susanto, 2022). Gereja yang ingin bertumbuh menjadi gereja yang sehat harus melakukan penanaman gereja. Penanaman gereja (*Church Planting*) merupakan usaha yang disengaja dilakukan oleh gereja maupun orang yang percaya kepada Kristus di bumi ini untuk membentuk persekutuan orang percaya (Gereja). Penanaman gereja merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh setiap gereja ataupun orang yang percaya kepada Kristus sehingga dengan melakukan penanaman gereja maka menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat (Simon, 2021). Penanaman gereja atau perintisan gereja merupakan salah satu ekspansi untuk mendongkrak pertambahan jumlah pengikut Kristus (Simon, 2021). Penanaman gereja menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dengan cermat oleh gereja, penanaman gereja yang dimaksud bukanlah bangunan gereja atau pendirian suatu gereja, melainkan fokus terhadap jemaat-Nya (Manaroinsong dkk, 2022).

Lestari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pentingnya Penanaman Gereja Menghasilkan Pertumbuhan Gereja Yang Sehat*" menjelaskan bahwa tidak ada ayat firman Tuhan secara khusus mencatat mengenai penanaman gereja, akan tetapi landasan dari penanaman gereja sendiri prinsipnya tertulis dalam Kisah Para Rasul 1:8 (Lestari dkk., 2023). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja*" Simon mengatakan, memang kalau ditelusuri tidak ada ayat secara literal memerintahkan untuk merintis gereja, namun pada prinsipnya Matius 28:19-20; Kisah Para Rasul 1:8, secara umum dimaknai oleh Kekristenan sebagai dasar dari *Church Planting* (menanam gereja) (Simon, 2022). dalam kehidupan jemaat Kisah Para Rasul dapat dilihat dua hal yang mengakibatkan jemaat pada waktu itu dapat melakukan perintisan yaitu, dapat dilihat dari kehidupan kerohanian dan kehidupan mereka secara praktis, kerohanian merupakan salah satu hal penting yang dapat diperhatikan didalam hidup jemaat mula-mula sehingga mereka dapat melakukan fungsinya dengan baik sebagai jemaat untuk membentuk jemaat yang baru (Novita dan Johan, 2023). Salah satu rasul yang banyak diceritakan dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah Rasul Paulus. Anessa dkk, dalam penelitian mereka yang berjudul "*Faktor-Faktor Sosisologis Yang Terlihat Dalam Perintisan Jemaat*" mereka menyarankan bahwa model Sabda: Jurnal Teologi – 35

perintisan jemaat yang bisa kita jadikan teladan bagi kita yang ingin memulai perintisan jemaat di tengah-tengah lingkungan adalah model perintisan jemaat model Paulus. Lukas mencatat perjalanan perintisan gereja Paulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-14:28 (Anessa dkk, 2023). Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah ada seperti sebagian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Kitab Kisah Para Rasul menjadi landasan yang umum yang digunakan dalam menyusun doktrin penanaman gereja.

Ada banyak penelitian yang dilakukan tentang penanaman gereja dan menjadikan Kitab Kisah Para Rasul sebagai landasan teologisnya. Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut langsung membahas metode, pola dan prinsip penanaman gereja berdasarkan Kitab Para Rasul tapi tidak menjelaskan secara detail dan sistematis mengapa kitab itu yang menjadi landasan atau rujukan utamanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tjosh dengan judul *"Dampak dari kurangnya pemahaman teologis church planter, dan implikasinya terhadap Perintisan jemaat"*, Tjosh Mengatakan, Dalam hal ini prinsip yang rasul Paulus gunakan adalah : apabila kita melihat dalam Kisah Para Rasul 13:1-3 (Kairupan, 2020). Dalam penelitian tersebut banyak membahas prinsip-prinsip keberhasilan Paulus dalam melakukan penanaman gereja yang terdapat dalam Kitab Kisah Para Rasul tetapi tidak dibahas alasan penulis mengambil contoh pelayanan Paulus yang terdapat di dalam Kitab Kisah Para Rasul sebagai dasar penelitiannya. Selain itu terdapat juga Kristina dan Mozes yang melakukan penelitian dengan judul *"Strategi Misi Paulus dalam Perintisan Gereja Menurut Kisah Para Rasul dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan"*. mereka mengatakan bahwa penelitian mereka hadir untuk melihat bagaimana tindakan strategi rasul Paulus dalam melakukan perintisan gereja baru yang dianalisis dari Kisah Para Rasul (Laia dan Lawalata, 2023). Tetapi, dalam penelitian mereka tidak dijelaskan secara mendalam alasan mereka menjadikan Kitab Kisah Para Rasul sebagai rujukan dalam penelitian mereka. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu penelitian yang dapat membantu untuk memastikan bahwa doktrin penanaman gereja yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah suatu doktrin yang alkitabiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kitab Kisah Para Rasul memiliki peran penting dalam doktrin penanaman gereja. Pertanyaan yang harus dijawab adalah apa alasan utama kitab Kisah Para Rasul menjadi landasan penting dalam doktrin penanaman gereja? Apa saja prinsip-prinsip penanaman gereja yang dapat dipelajari dalam Kitab Kisah Para Rasul?. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi siapa saja yang akan menyusun doktrin penanaman

36 – Volume 5, Nomor 1, Mei 2024

gereja dari perspektif Kitab Kisah Para Rasul supaya setiap penelitian-penelitian yang menggunakan kitab Kisah Para Rasul sebagai landasan teorinya adalah suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara teologis-akademis. selain itu juga, kegiatan-kegiatan penanaman gereja yang akan dilakukan adalah penanaman gereja yang alkitabiah karena memiliki landasan teologi yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau library research. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriadi, 2016). Tahap pertama melibatkan identifikasi dan seleksi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, Data dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat sumber-sumber tersebut seperti jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu. Penulis juga mempertimbangkan pandangan dan perspektif dari berbagai peneliti yang berkaitan dengan gerakan penanaman gereja berdasarkan teks-teks yang terdapat dalam Kitab Kisah Para Rasul. Kemudian analisis data dilakukan untuk memahami mengapa Kitab Kisah Para Rasul menjadi landasan utama dalam doktrin penanaman gereja. Setelah itu hasil analisis data dideskripsikan dalam bentuk sebuah tulisan dan kajian yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran yang lengkap tentang sejarah awal gereja

Alkitab sebagai sumber doktrin gereja sampai masa kini telah menjelaskan begitu amat pentingnya doktrin (Eduward, 2020). Salah satu kitab yang menjadi landasan penting untuk membangun sebuah doktrin adalah Kitab Kisah Para Rasul. Kitab ini juga menjadi landasan umum yang sering menjadi acuan dalam pengajaran-pengajaran gerakan penanaman gereja. Dengan demikian, Kitab Kisah Para Rasul merupakan kitab yang sangat fundamental dan berperan besar dalam membentuk doktrin serta pengajaran umat Kristen terutama yang berkaitan dengan gerakan penanaman gereja.

Kitab Kisah Para Rasul memberikan gambaran yang lengkap tentang sejarah awal gereja, bagaimana gereja didirikan, bagaimana gereja menghadapi tantangan dan penganiayaan, serta bagaimana gereja berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah. Rustam menjelaskan, jika diperhatikan isi kitab Kisah Para Rasul cukup jelas terlihat bahwa kitab ini disusun dengan peristiwa-peristiwa yang teratur. Walaupun harus diakui bahwa dalam mencatat peristiwa-peristiwa sejarah, Lukas

berbeda dengan sejarawan modern. Lukas lebih menaruh perhatian kepada peristiwa yang mendalam baginya. Lukas sadar bahwa dia tidak dapat menghindari getaran peristiwa-peristiwa ilahi yang dilihat atau didengarnya (Rustam, 2018). Dalam beberapa bagian Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa penulis hendak menekankan perkembangan gereja mula-mula, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tujuan Kisah Para Rasul adalah hendak menyampaikan pertumbuhan gereja oleh kesaksian para rasul dan orang percaya dengan kuasa Roh Kudus (Rustam, 2018). Lebih lanjut dijelaskan oleh Yovianus dan Asih, sebagai kitab yang menuliskan permulaan gereja mula-mula Kisah Para Rasul juga menggambarkan keadaan pertumbuhan gereja pada saat itu pasca peristiwa pentakosta. Pertumbuhan gereja mula-mula telah dimulai dari seratus dua puluh jiwa di loteng Yerusalem ketika murid-murid berdoa untuk pencurahan Roh Kudus sebagai janji Bapa (Yovianus dan Asih, 2022).

Eko menjelaskan, setiap pasal dalam Kisah Para Rasul merupakan catatan dokumentasi yang dapat dipercaya mengenai pertumbuhan gereja mula-mula yang signifikan dan dramatis yang terjadi atas Para Rasul (Eko, 2023). Lebih lanjut Rustam menjelaskan, ada beberapa laporan yang disampaikan oleh Kisah Rasul tentang pertumbuhan gereja mula-mula. Laporan pertama terlihat dalam Kisah 2:47, dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. Pertambahan yang terjadi dihubungkan dengan orang yang diselamatkan. Artinya pertambahan yang terjadi bukan secara lahiriah tetapi secara rohani, jumlah yang bertambah itu dihitung dari mereka yang mengalami keselamatan dalam Kristus. Kedua, pada Kisah 4:4, tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki. Penjelasan dalam ayat ini disertai dengan laporan jumlah mereka yang percaya, suatu jumlah yang besar dari suatu kumpulan yang baru berkembang. Ketiga, pada ada Kisah 6:7, Firman Allah makin tersebar dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak, juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya. Pada laporan ini bukan saja soal jumlah orang percaya yang dilaporkan makin bertambah tetapi juga kelompok sulit untuk percaya pun yaitu para imam banyak yang menjadi percaya. Keempat, selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea, dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus (Kisah 9:31). Kelima, Maka Firman Tuhan makin tersebar dan makin banyak didengar orang (Kisah 12:24). Keenam, Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya (Kisah 16:5).

38 – Volume 5, Nomor 1, Mei 2024

Ketujuh, pada Kisah 19:20, dengan jalan ini makin tersiar Firman Tuhan dan makin berkuasa.

Laporan-laporan pada ayat-ayat yang sudah disebutkan menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat mula-mula itu sangat pesat dan signifikan. Dimulai dengan laporan penambahan yang ditunjukkan dengan angka, tetapi kemudian penambahan jumlah orang percaya tidak lagi dengan angka tertentu tetapi dengan makin banyak dan makin bertambah (Rustam, 2018).

George W. Peters dalam bukunya yang berjudul *Teologi Pertumbuhan Gereja* menjelaskan bahwa perikop-perikop pokok dalam Kisah Para Rasul menunjukkan Ekspansi gereja meliputi : Antiokhia di Pisidia. "Setelah selesai ibadah, banyak orang Yahudi dan penganut-penganut agama Yahudi yang takut akan Allah, mengikuti Paulus dan Barnabas; kedua rasul itu mengajar mereka dan menasihati supaya mereka tetap hidup di dalam kasih karunia Allah. Pada hari Sabat berikutnya datanglah hampir seluruh kota itu berkumpul untuk mendengar firman Allah. (Kis 13:43-44), mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya (Kis 13: 48-49). Derbe. "Akan tetapi ketika murid-murid itu berdiri mengelilingi dia, bangkitlah ia lalu masuk ke dalam kota. Keesokan harinya berangkatlah ia bersama-sama dengan Barnabas ke Derbe. Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid. Lalu kembalilah mereka ke Listra, Ikonium dan Antiokhia. (Kis 14:20-21). Galatia. "Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya ". (Kis 16:5). Tesalonika. Beberapa orang dari mereka menjadi yakin dan menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas dan juga sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Allah, dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka". (Kis 17:4). Berea. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani". (Kis 17:12), Korintus. Kis. "Tetapi Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis. Pada suatu malam berfirmanlah Tuhan kepada Paulus di dalam suatu penglihatan: "Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam! Sebab Aku menyertai engkau dan tidak ada seorangpun yang akan menjamah dan menganiaya engkau, sebab banyak umatKu di kota ini." Maka tinggallah Paulus di situ selama satu tahun enam bulan dan ia mengajarkan firman Allah di tengah-tengah mereka". (Kis 18:8-11). Roma. Kis. 28:30. Dan Paulus tinggal dua tahun penuh di rumah yang

Sabda: Jurnal Teologi – 39

disewanya sendiri itu; ia menerima semua orang yang datang kepadanya. Dengan teras terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus". (Kis 28:30-31) (George, 2013).

Sebagai sejarawan gereja Lukas menelusuri penyebaran injil dari Yerusalem hingga ke Roma sambil menyebutkan sekitar 32 negara, 54 kota, dan 9 pulau di laut tengah, 95 orang yang berbeda dengan nama serta beberapa pejabat dan administrator pemerintah dengan gelar jabatan yang tepat (Daniel, 2014).

Jadi, doktrin penanaman gereja yang dibangun berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul adalah doktrin yang alkitabiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, Kitab Kisah Para Rasul memberikan dokumentasi yang dapat dipercaya tentang pertumbuhan dan ekspansi gereja mula-mula secara kuantitas maupun kualitas, di bawah pimpinan para rasul dan dengan kuasa Roh Kudus. Semua peristiwa demi peristiwa yang terjadi juga dilaporkan dengan detail dan sistematis, seperti jumlah jiwa, nama-nama orang, tempat, dan hal-hal lain yang terkait. Kitab Kisah Para Rasul menyajikan bukti-bukti nyata tentang bagaimana gereja didirikan, berkembang, dan menyebar ke berbagai wilayah melalui kuasa Roh Kudus dan kesaksian para rasul. Selain mencatat pertumbuhan secara kuantitas, kitab ini juga memberikan gambaran tentang pertumbuhan kualitas gereja mula-mula, seperti kesatuan, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan yang dilakukan dengan setia. Peristiwa-peristiwa penting seperti pencurahan Roh Kudus, penginjilan di berbagai tempat, pengangkatan pemimpin gereja, dan penyelesaian konflik internal juga dicatat dengan rinci.

Gaya penulisan Lukas yang sistematis dan detail, seperti menyebutkan jumlah jiwa, nama-nama orang, tempat, dan hal-hal lain yang terkait, memberikan kredibilitas yang tinggi pada Kitab Kisah Para Rasul sebagai sumber sejarah yang dapat dipercaya. Ketelitian ini menjadikan kitab ini sebagai landasan teologi yang kokoh bagi doktrin penanaman gereja, karena memberikan contoh dan prinsip-prinsip yang jelas tentang bagaimana gereja seharusnya bertumbuh dan berkembang melalui pekerjaan Roh Kudus dan kesaksian orang percaya. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa doktrin penanaman gereja banyak menjadikan Kitab Kisah Para Rasul sebagai landasan teologinya.

Prinsip-prinsip alkitabiah yang penting bagi gerakan penanaman gereja

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Kitab Kisah Para Rasul memberikan gambaran yang jelas mengenai sejarah pertumbuhan gereja mula-mula. Oleh sebab itu, Kitab ini tentu juga mengandung banyak prinsip-prinsip yang alkitabiah bagi keberhasilan dalam gerakan penanaman gereja.

Pertama, Adanya peran Roh Kudus. KPR 1:8 *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”*. Noh menjelaskan, Roh Kudus adalah pribadi ketiga Allah Trinitas, yang menjadi tema utama dalam Kitab Kisah Para Rasul. Meskipun nama kitab ini dikenal dengan sebutan Kisah Para Rasul, namun nama para rasul tidak banyak disebutkan sedangkan Roh Kudus disebutkan lebih dari lima puluh kali (Noh, 2018). Gereja tidak tercipta oleh usaha manusia, melainkan kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam diri orang percaya (Noh, 2018). Setiap pasal dalam kisah para rasul merupakan catatan tentang perubahan dramatis yang terjadi atas para Rasul oleh karena persekutuan mereka dengan Roh Kudus (Hengki, 2015). Rahasia keberhasilan penanaman gereja ialah hidup dalam Roh Kudus, sebab Roh Kudus yang memampukan Hamba Tuhan di dalam mencukupi kebutuhan jemaat dan mengelola gereja (Flesia dkk, 2023). Roh Kudus merupakan fondasi dari masa ke masa dalam eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja dan tanpa peran-Nya gereja pasti mengalami kesulitan dan mustahil dapat bertahan, sebab mempertahankan eksistensi gereja tidak dapat dicapai oleh kekuatan manusia yang sangat terbatas (Tirza dkk, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memainkan peran penting dalam kehidupan dan pelayanan gereja khususnya dalam gerakan penanaman gereja baru. Oleh karena itu, ketergantungan pada Roh Kudus merupakan fondasi bagi eksistensi dan pertumbuhan gereja di setiap zaman. Roh Kudus-lah yang memampukan hamba-hamba Tuhan dan jemaat dalam perintisan gereja baru.

Kedua, Bertekun dalam doa. Jemaat mula-mula bertekun dalam Doa (KPR 1:4; 2:42; 4:27-31). Yola dan Maria menjelaskan, saat mereka mengalami sebuah persoalan, mereka akan berdoa untuk mencari pertolongan Allah dan kehendak Allah. Sebagai contoh, saat mereka mencari orang untuk menggantikan Yudas Iskariot (Kis 1:24-25), maupun saat mereka mengalami penekanan dari para penguasa (Kisah 4:23-24), mereka selalu memanjatkan doa bersama (Yola dan Maria, 2023). Jemaat mendoakan Petrus yang dipenjarakan (Kisah Para Rasul 12: 4-9) dan dibebaskan oleh malaikat. Paulus dan Silas berdoa sehingga mereka dibebaskan dari penjara melalui gempa (Kis. 16:25-34), dengan demikian mereka dapat melanjutkan pemberitaan injil. Melalui doa yang dinaikan oleh Petrus dan Yohanes, orang-orang samaria beroleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 8: 14-15) (Hengki, 2015). Dalam Kisah Para Rasul 10, Kornelius mengutus hambanya untuk memanggil Petrus. Pada waktu, apakah yang sedang dilakukan Petrus? Ia ada di atas rumah untuk berdoa (ayat 9) (Witness Lee, 2020). Doa adalah aktifitas rohani yang tidak kelihatan ketika dipanjatkan, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang berdoa dan hasilnya dapat

dilihat ketika menerima jawaban dari Allah. Hal ini yang dialami oleh jemaat mula-mula. Dan setiap kali mereka selesai berdoa mereka selalu menerima hasil doa, bahkan seringkali Allah langsung bergerak menyatakan kuasa-Nya saat mereka sedang berdoa (Kis 4:24-31; 12:1- 19) (Tarno, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa doa memiliki peran penting bagi kehidupan jemaat mula-mula. Melalui doa, mereka mencari pertolongan dan kehendak Allah di tengah persoalan yang dihadapi. Doa juga membuat mereka mengalami campur tangan Allah secara nyata dan doa merupakan kekuatan spiritual bagi perkembangan jemaat mula-mula.

Ketiga, Giat dalam penginjilan. Jemaat mula-mula aktif memberitakan injil (Kisah 2:29-40, 47, 6:7, 8:4, 13:2-4). Rustam menjelaskan, jemaat mula-mula memiliki semangat untuk memberitakan Injil kemana pun mereka pergi dan dimana pun mereka berada. Suatu pola hidup yang efektif menjangkau lebih banyak orang yang belum percaya. Dan melalui pemberitaan Injil yang dilakukan jemaat itu merupakan salah satu strategi penting yang memberi dorongan bagi pertumbuhan jemaat mula-mula (Rustam, 2018). Jemaat mula-mula bersaksi bukan melalui perkataan saja tetapi melalui tindakan (Katarina dan Sabda, 2021). Lebih lanjut Joko dan Wahyudi menjelaskan bahwa tidak mungkin seseorang memberitakan berita Injil Kerajaan Allah tanpa menunjukkan gaya hidup sebagai seorang warga Kerajaan Allah. Pola penginjilan ini secara gamblang telah diperlihatkan jemaat mula-mula, di mana perbuatan baik tidak dipandang sebagai metode atau strategi penginjilan saja, melainkan sebagai cara dan gaya hidup orang Kristen yang menjadi pemberita Injil Kerajaan Allah (Kis. 6:3).

Perbuatan baik menjadi salah satu alasan jemaat mula-mula disukai oleh banyak orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kis. 2:47) (Joko dan Wahyudi, 2022). Kehidupan yang saleh dan kasih jemaat mula-mula merupakan penginjilan yang hidup. Apa yang dilakukan jemaat mula-mula memberikan daya tarik bagi orang lain untuk mengikut Kristus. Tidak heran jika Tuhan menambah jiwa dalam jemaat mula-mula (Joko dan Wahyudi, 2022). Selain jemaat, ada juga rasul-rasul yang giat memberitakan injil dan berhasil mendirikan jemaat-jemaat baru diberbagai tempat yaitu Petrus dan Paulus. Tugas Petrus secara spesifik adalah menginjil orang Yahudi (Haryadi dan Claudia, 2011:106). Jonar Situmorang dalam bukunya yang berjudul *Teguh Dalam Pengajaran, Dewasa Dalam Iman* menjelaskan bahwa Petrus adalah Rasul pertama yang dihubungkan dengan penginjilan kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Hal itu terjadi tentu dengan Kehendak Allah (Kis. 10:1; 15:7) (Jonar, 2023:176).

Selanjutnya ada Rasul Paulus. Ekhard J. Schnabel dalam bukunya yang berjudul *Rasul Paulus Sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul* 42 – Volume 5, Nomor 1, Mei 2024

Paulus membagi misi pemberitaan Injil oleh Paulus dalam lima belas periode yaitu: Periode Pertama : Misi pemberitaan Injil di wilayah Damsyik (Galatia 1:1-17; Kis 9:19-25). Periode Kedua : Pemberitaan Injil di wilayah Arabia (Galatia 1:15-17). Periode Ketiga : Misi pemberitaan Injil di Yerusalem (Galatia 1:18-19; Kis 9:26-30). Periode Keempat : Pemberitaan Injil di Kilikia dan Siria (Galatia 1:21-24). Periode Kelima : Pemberitaan Injil di Anthiokhia (Kis 11:26). 6. Periode Keenam : Pemberitaan Injil di Siprus (Kis 13:4-12). Periode Ketujuh : Pemberitaan Injil di Galatia (Kis 13:14; 14:23). Periode Kedelapan : Pemberitaan Injil di Provinsi Makedonia (Kis 16:9-10). Periode Kesembilan : Pemberitaan Injil di Provinsi Akhaya (Kis 17:15-18, 14-16). Periode Kesepuluh : Pemberitaan Injil ke Provinsi Asia (Kis 19). Periode Kesebelas : Misi Pemberitaan Injil di Ilirikum (Rom 15:19). Periode Kedua belas : Pemberitaan Injil ke Kaisarea (Kis 21:14). Periode Ketiga belas : Pemberitaan Injil ke Roma (Kis 27:1-28). Periode Keempat belas : Pemberitaan Injil ke Spanyol (Rom 15:23-29). Periode Kelima belas : Misi pemberitaan Injil ke Kreta (Titus 1:5) (Ekhard, 2010). Banyak hal yang Paulus telah lakukan selain berhasil mendirikan jemaat-jemaat lokal, Paulus juga telah berhasil melahirkan pemimpin-pemimpin jemaat lokal baru (David, 2017:45). ada juga Filipus yang memberitakan Injil kepada bangsa di luar Yahudi (KIS 8).

Keempat, Melalui Pemuridan. Pemuridan dan gerakan penanaman gereja sangat berkaitan erat. Tugas pemuridan gereja merupakan amanat agung dari Yesus Kristus yang pertama-tama diperuntukkan bagi kedua belas murid-Nya, selanjutnya tugas ini diteruskan kepada komunitas iman orang percaya agar menjalankan tugas pemuridan ini (Kis. 2:14-47) (Tri dan Yakub, 2021). Royke menjelaskan, cara hidup jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42, menunjukkan bahwa pengajaran merupakan hal yang mendasari pertumbuhan mereka. *"Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan."* (Royke, 2018). Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa dengan bertambahnya orang-orang percaya maka bertambah pula yang menjadi murid-murid Kristus (Hengki, 2015). Di Kis.6:1 dikatakan *"jumlah murid makin bertambah."* Di antara murid-murid yang dimuridkan itu lahir pemimpin-pemimpin rohani baru yang diberi tanggung jawab melayani jemaat, seperti yang tertulis dalam ayat 6, ada 7 pelayan jemaat yang diangkat (Anton, 2023). Paulus memiliki murid-murid yang telah dilatih dan telah menjalin hubungan yang akrab (Kis. 20:1,4). Petrus memiliki murid-murid yang mengikuti pelayanannya (Kis. 11:12) (Tri dan Pujiwati, 2019). Serepina menjelaskan, Indikator pemuridan Kristen dapat dilihat dalam Kisah Para Rasul antara lain: mereka melayani bersama (Kis. 6:7); fokus pada pemberitaan Firman (Kis. 6:2); berani mempertanggungjawabkan iman walaupun beresiko (Kis. 9:1); peka dengan suara Sabda: Jurnal Teologi – 43

Tuhan (Kis. 9:10); suka berbuat baik dan memberi sedekah (Kis. 9:36); mengajar banyak orang (Kis. 11:26); penuh dengan Roh Kudus (Kis. 13:52); dan bertekun dalam iman (Kis. 14:22) (Serepina, 2021). Jadi, Sangatlah jelas bahwa sejak awal bahwa gereja menerima mandat dari Kristus tidak hanya pergi memberitakan Injil saja, namun juga memiliki tanggung jawab untuk memuridkan juga. Alkitab mencatat bahwa perkembangan gereja mula-mula terjadi oleh karena para rasul menjadikan penerima berita Injil murid dan selanjutnya memuridkan kembali (Samuel, 2021). Prinsip-prinsip inilah yang juga menjadi dasar Kitab Kisah Para Rasul dijadikan landasan dalam pengajaran-pengajaran penanaman gereja.

Implementasi Bagi Gereja Masa Kini

Gereja perlu mendokumentasikan pertumbuhan gereja secara teratur dan dapat dipercaya, baik secara kuantitas (jumlah anggota jemaat) maupun kualitas (pertumbuhan rohani, pelayanan, dan dampak bagi masyarakat). Pendokumentasian ini penting untuk mengevaluasi perkembangan gereja dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, dokumentasi yang baik juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi jemaat untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam iman mereka kepada Tuhan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman gereja, gereja perlu mempelajari dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Alkitabiah yang terkandung dalam Kitab Kisah Para Rasul. Salah satu prinsip utama adalah membangun persekutuan yang erat, melakukan doa bersama secara konsisten, dan mengajarkan Firman Tuhan dengan setia kepada jemaat. Hal ini akan memperkuat iman dan komitmen jemaat terhadap Kristus dan gereja.

Selain itu, gereja juga perlu menunjukkan keberanian dalam memberitakan Injil dan tidak takut menghadapi tantangan atau penganiayaan. Keterbukaan terhadap pimpinan Roh Kudus juga sangat penting, karena Roh Kuduslah yang akan membimbing dan mengarahkan gereja dalam menghadapi situasi-situasi baru. Dalam upaya menjangkau melakukan gerakan penanaman gereja, gereja perlu menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip alkitabiah. Gereja harus fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan Injil, tanpa mengorbankan kebenaran Firman Tuhan. Pembentukan pemimpin-pemimpin baru dan pengembangan talenta-talenta baru dalam pelayanan juga merupakan hal yang penting untuk menjamin keberlanjutan gereja dan penanaman gereja di masa depan. Gereja perlu membangun gerakan penanaman gereja yang berkelanjutan, dengan terus menerus mengutus dan mendukung pekerja-pekerja baru untuk menjangkau daerah-daerah yang belum terjangkau oleh Injil. Semangat misi yang kuat dalam

44 – Volume 5, Nomor 1, Mei 2024

memberitakan Injil kepada semua bangsa, seperti yang dilakukan oleh gereja mula-mula, harus selalu dipertahankan.

KESIMPULAN

Doktrin penanaman gereja yang dibangun berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul adalah Doktrin yang dapat dipertanggungjawabkan secara Teologis-Akademis. Ini dikarenakan Kitab Kisah Para Rasul memberikan dokumentasi yang lengkap dan sistematis mengenai sejarah awal perkembangan gereja mula-mula. Selain itu, Kitab ini juga terkandung prinsip-prinsip yang alkitabiah baik secara eksplisit maupun Implisit bagi kegiatan penanaman gereja. Oleh karena itu, tidak salah jika Kitab Kisah Para dijadikan acuan dalam menyusun doktrin dan merumuskan strategi penanaman gereja pada masa kini. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai poin-poin landasan Kitab Kisah Para Rasul sebagai doktrin penanaman gereja baru dibatasi pada beberapa point. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk dapat mengupas serta menyempurnakan landasan-landasan lainnya dari Kitab Kisah Para Rasul yang relevan sebagai doktrin penanaman gereja. Dengan demikian, implikasi dan kontribusi Kitab Kisah Para Rasul bagi doktrin penanaman gereja dapat dipetakan secara lebih komprehensif dan proporsional melalui penelitian-penelitian berikutnya.

Daftar Rujukan

- Baskoro, Haryadi dan Claudia Oki Hermawati. 2011. *Jurnalisme Untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit ANDI: 106
- Boangmanalu, U. N. Flesia., Sihombing T. Mely., Pakpahan, Melethios., Rumabutar, Kallistratos dan Megawati Manullang. 2023. "Rahasia Keberhasilan Penanaman Gereja Melalui Kepribadian Seorang Hamba", *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2): 106-115
- Hasibuan, Y. Serepina. 2021. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus", *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2): 156-175
- Isharjono, Anton. 2023. "Pemuridan Berlipatganda Berbasis Kemesiasan Yesus Dalam Kisah Para Rasul", *JURNAL GAMALIEL : Teologi Praktika*, 5(2): 134-148
- Kairupan, M. K. Tjosh, 2020. "Dampak dari kurangnya pemahaman teologis church planter, dan implikasinya terhadap Perintisan jemaat", *OSFPREPRINTS*
- Katarin dan Sabda Budiman. 2021. "Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 Di Masa Pandemi", *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1): 23-42
- Laila, S. A. Kristina dan Mozes Lawalata. 2023. "Strategi Misi Paulus dalam Perintisan Gereja Menurut Kisah Para Rasul dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan", *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(1): 109-122
- Lee, Witness. 2020. *Menikmati Kristus Sebagai Forman Dan Roh Itu Melalui Doa*. Yasperin
- Lepa, Royke. 2018. "Pemuridan Adalah Prinsip Urgen Dalam Gereja", *JURNAL SALVATION*, 1(1): 1-26
- Lesnussa, Novita dan Johan MP Pasaribu. 2023. "Pengaruh Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Perintisan Gereja GBI Aras 1 Indrapura Sumatera Utara", *VOICE OF HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2): 167-184
- Lestari Br Silaban, et al. 2023. "Pentingnya Penanaman Gereja Menghasilkan Pertumbuhan Gereja Yang Sehat", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). 1026-1034
- Manalu, Lamtota. 2020. "Roh Kudus Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kajian Teologis)", *Providensi: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(2): 53-71
- Manaroinsing, Tirza., Setiawan, Aditya., Pasaribu, Hutana dan Djone Georges Nicolas. 2022. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja", *Asian Journal Of Philosophy And Religion (AJPR)*, 1(1): 15-28

- Manik, R. Tarno. 2020. "Kajian Teologis Tentang Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dan Relevansinya Dalam Komunitas Salvation Serving And Confidant Of God Di GBI Keluarga Imamat Rajani Jakarta", *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1): 89-100
- Pasaribu, M. Anessa., Zebua, D. Sisga., Manik, H. Reni dan Megawati Manullang. 2023. "Faktor-Faktor Sosisologis Yang Terlihat Dalam Perintisan Jemaat", *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1): 104-116
- Peters, W. George. 2013. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas
- Pradita, Yola dan Maria Veronica. 2023. "Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47", *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 5(1): 31-48
- Priyono, Joko dan Wahyudi Sri Wijayanto. 2022. "Iman Dan Perbuatan Dalam Penginjilan Jemaat Mula-Mula Ditinjau Dari Yakobus 2:14-26", *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 6(1): 64-81
- Purba, Eduward. 2020. "Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian dari Total Quality Management dan Adaptasi Gereja", *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(1): 27-35
- Purdaryanto, Samuel. 2021. "Efektivitas Gereja Dalam Menuntaskan Amanat Agung", *TEMISIEN: Jurnal Teologi Misi dan enterpreneurship*, 1(2): 95-112
- Ruku, Noh. 2018. "Prinsip Pengutusan Gereja Antiokhia menurut Kisah Para Rasul", *Jurnal Arrabona*, 1(1): 1-38
- Schnabel, J. Ekhard. 2010. *Rasul Paulus Sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus*. Yogyakarta: Penerbit Andi: 47-120.
- Setiawan, David Eko. 2017. *Misi Perintisan Jemaat Alkitabiah-Kontekstual*, Yogyakarta: Diandra : 45
- Siagian, Rustam. 2018. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-mula Dalam Kisah Para Rasul dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini", *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 3(2): 129-139
- Simon, Simon 2020. "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja", *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(2): 41-64
- Simon, Simon. dan Semuel Ruddy Angkouw. 2021. "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung", *Manna Rafflesia*, 7(2): 210-234.
- Situmorang, Jonar. 2023. *Teguh Dalam Pengajaran, Dewasa Dalam Iman*, Yogyakarta: Penerbit Andi: 176
- Subekti, Tri dan Pujiwati. 2019 "Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal", *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(2): 157-172

- Sulianus, Susanto. 2022. "Prinsip Penanaman Gereja: Belajar Dari Paulus Menurut Roma 15:14-21", *JURNAL ARRABONA*, 4(2): 406-450
- Supriyadi. 2016. "Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka*, 2(2): 83-93
- Sutoyo, Daniel. 2014. "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini", *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3(6): 1-40
- Widiarto, Eko. 2023. "Peranan Mujizat Allah Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dalam Pertumbuhan Gereja Mula-Mula", *Logia : Jurnal Teologi Pentakosta*, 4(2): 237-250
- Wijaya, Hengki. 2015. "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul", *Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray*: 12-13
- Yeniretnowati, A. Tri dan Yakub Hendrawan Perangin Angin. 2021. "Gereja Dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen Dan Implikasinya Bagi Murid Kristus", *JUPAK: Jurnal Pendidikan Dan Agama Kristen*, Vol. 2 No. 1: 47 - 66
- Yovianus dan Asih Rachmani Endang Sumiwi. 2022. "Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul", *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 12(1): 49-62